Nama : Raudhatul Jannah
NIM : 1810128220031
Mata Kuliah : Pendekatan Transdisipliner dan Crosdisipliner dalam Pendidikan IPS
Dosen Pengampu : Dr. Syaharuddin, MA
Mutiani, M.Pd

“Banjir,Bencana Tahunan Dalam Negeri”

Telah kita ketahui bersama bahwasanya di negara Indonesia ada satu bencana alam yang kira-kira tidak akan terlewatkan setiap tahunnya, apalagi kalau bukan Banjir, Banjir seakan menjadi ritual tahunan yang tidak pernah absen setiap tahunnya. Banjir sendiri adalah peristiwa alam yang terjadi ketika aliran air yang berlebihan merendam daratan dan seiring dengan datangnya curah hujan. Penyebab dari Banjir ini biasanya karena penyumbatan saluran air yang disebabkan oleh pembuangan sampah sembarangan yang akhirnya membuat saluran-saluran air atau irigasi tersebut menjadi tersumbat. Selain dari hal tersebut, penggundulan hutan bisa menjadi penyebab adanya banjir juga, apalagi jika disertai hujan deras berhari-hari maka sudah bisa dipastikan akan ada daerah-daerah yang terkena Banjir.

Sebagai warga negara Indonesia, kita tentu akan berpikir, kenapa Banjir pasti melanda negeri ini, kenapa curah hujan sering tidak teratur dan sebagainya, padahal sebenarnya kita menyadari kodrat kita sebagai manusia biasa yang tidak bisa melawan takdir, tapi pernahkah orang-orang berpikir, jika sudah tahu bahwa banjir akan melanda terutama daerah-daerah yang rawan lalu mengapa tidak melakukan antisipasi? yang menanyakan hal tersebut kebanyakan adalah orang-orang yang hanya berbicara tanpa adanya tindakan, semua orang pasti ada keinginan untuk tidak lagi merasakan Banjir, kalau tidak bisa dihilangkan, setidaknya luapan air nya berkurang karena Banjir ini berdampak pada banyaknya korban jiwa, rusaknya sarana dan prasarana, serta timbulnya berbagai penyakit.

Beberapa bulan yang lalu, tepatnya bulan Juli 2020, yang dilansir dari laman liputan6.com(19/07), Banjir melanda sebanyak 50 desa di daerah kabupaten Konawe, provinsi Sulawesi tenggara. Selain merendam rumah warga, banjir di daerah tersebut juga merendam ratusan hektare tanaman padi, puluhan hektare tanaman cokelat, tanaman sayur dan holtikultura milik warga. Mendengar berita tersebut bukankah dampak dari Banjir ini tidak hanya terfokus

pada satu permasalahan saja, melainkan bersangkutan dengan masalah-masalah yang lain, misalnya saja tadi Banjir merendam rumah warga, artinya warga sedang berada dalam masalah tempat tinggal atau sarana dan prasarana. Kemudian banjir juga merendam habis perkebunan warga, berdampak pada perekonomian, mereka mengalami kerugian yang cukup besar disaat banjir ini datang.

Berkaca dari hal-hal yang merugikan, tentu dibalik suatu kejadian ada hikmah yang tersirat dari tuhan, salah satunya adalah bahwa setiap yang kita miliki semuanya hanya titipan dan suatu saat akan kembali kepada yang menitipkan, yaitu tuhan kita. Hikmah lain yang dapat dipetik adalah kita sebagai manusia seharusnya belajar dari pengalaman, karena ada yang namanya hukum sebab akibat, sebab manusia membuang sampah sembarangan dan tidak peduli kepada lingkungan maka berakibat adanya bencana Banjir. Terlepas dari itu semua yang bisa kita lakukan adalah bersama-sama menyadarkan diri sendiri, keluarga dekat, dan orang sekitar agar selalu menjaga kebersihan lingkungan tempat tinggal kita, karena kita tidak akan tahu rasanya ditimpa musibah sampai kita yang merasakan sendiri musibah tersebut.

Kalau sudah terjadi, maka yang bisa kita lakukan adalah berpasrah diri, memperkuat iman, dan jangan panik, serta berusaha sabar menghadapi ujian yang sedang menimpa, jangan menganggap bahwa banjir ini adalah akhir dari segalanya melainkan awal dari upaya memperbaiki sikap terhadap alam. Ketika bencana berlalu di kemudian hari, maka mulailah membersihkan sisa-sisa luapan air kotor yang masuk ke dalam rumah, dan lingkungan sekitar rumah juga berjanji agar selalu menjaga kebersihan dan kenyamanan alam.

Mengenai banjir sebagai bencana tahunan, kita sadar bahwa curah hujan di Indonesia terkadang bisa sangat tinggi dan hal tersebut diluar dugaan sama sekali, maka untuk upaya-upaya pencegahan harus berasal dari niat dari dalam diri disertai tindakan yang sesuai, karena kalau bukan kita siapa lagi dan kalau bukan sekarang kapan lagi. Negeri ini adalah negeri kita bukan negeri orang lain, kita yang berada disini maka kita juga yang berhak atasnya, jika ingin baik maka lakukanlah yang terbaik, jika hendak sengsara maka jangan lakukan hal yang baik, semoga sikap kita terhadap alam akan lebih baik lagi kedepannya agar bencana alam terutama Banjir ini dapat teratasi.